BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, musik merupakan suatu hal yang tidak asing lagi didengar oleh manusia. Manusia sudah mengenal musik sejak jaman prasejarah, sekitar abad ke-1400 SM. *(Wikipedia, 2015)* Meskipun banyak orang yang tidak dapat memainkan alat musik, namun setiap orang pasti mengenal dan menyukai musik. Menurut Jamalus (1988:1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Oleh karena itu, musik dikenal juga sebagai bahasa atau alat komunikasi *universal* karena melalui musik, manusia mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam musik tersebut dan berkomunikasi dengan segala lapisan masyarakat di belahan dunia manapun walaupun bahasa yang diterima bermacam-macam. (*Solo Pos, 2003*)

Surakarta, atau yang biasa dikenal dengan Solo, merupakan salah satu kota yang berada di bawah Provinsi Jawa Tengah. Surakarta dikenal sebagai salah satu kota pusat budaya di Indonesia dan memiliki minat dan potensi yang besar di bidang seni dan budaya, salah satunya seni musik. Hal ini ditunjukkan pada tabel dibawah:

Banyaknya	**Macam Kesenian**				
	Tari	**Musik**	**Vokal**	**Teater**	**Seni Rupa**
Organisasi	34	133	6	16	11
Anggota	273	1651	90	459	98
Seniman	54	484	12	427	80
Jumlah	**327**	**2135**	**102**	**886**	**178**

Tabel 1.1 Tabel Organisasi Kesenian Kota Surakarta
Sumber: (*Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2015*)

Peningkatan pendidikan seni dan budaya baik pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal serta peningkatan fasilitas terhadap ke beragaman seni budaya daerah sedang diupayakan oleh pemerintah Kota Surakarta, hal tersebut tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Surakarta tahun 2005 – 2025 mendatang.

Dunia musik memang tidak pernah mati dan akan terus berkembang ke depannya dimanapun, salah satunya di Kota Surakarta. Musik yang merupakan bagian dari kehidupan manusia ini mempunyai pengaruh yang cukup besar pada kehidupan masyarakat Surakarta, terbukti dengan banyak bermunculannya kelompok-kelompok musik mulai dari musik tradisional hingga musik modern. Surakarta juga memiliki perusahaan rekaman tertua di Indonesia yaitu PN Lokananta sehingga dapat dikatakan bahwa Surakarta pernah menjadi pusat perkembangan musik. (*Arshinta, 2006*)

Surakarta sebagai pusat budaya di Indonesia sedang mencoba menarik minat pengunjung domestik maupun mancanegara dengan mengadakan serangkaian *event* atau acara tahunan yang berkaitan erat dengan kesenian dan kebudayaan Kota Surakarta. (*Kompas, 2015*)

Salah satu kesenian daerah Surakarta yang dipertahankan yaitu seni musik. Hal ini dapat dilihat dari serangkaian acara tahunan yang diadakan, banyak diantaranya menonjolkan seni musik.

Acara	Waktu
Festival Gamelan Akbar	bulan Juni
Apresiasi Musik Kebangsaan	bulan Agustus
Solo City Jazz	bulan September
Solo Keroncong Festival	bulan Mei
Rock in Solo	bulan November
Solo Blues Festival	bulan Mei
SIEM (*Solo International Ethnic Music*)	Bulan Juli

Tabel 1.2 Tabel Acara Musik Tahunan Kota Surakarta
Sumber: (*Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2015*)

Dari tabel diatas, dapat dikatakan bahwa adanya serangkaian acara/*event* tahunan di Surakarta menjadi salah satu potensi bagi wilayah Surakarta. Selain dapat memperkenalkan kebudayaan Kota Surakarta kepada dunia luar, acara tersebut juga dapat membuktikan seberapa baik kualitas bermusik masyarakat Surakarta.

Seiring dengan perkembangan seni musik yang ada di Surakarta, banyak lembaga pendidikan musik yang mencoba memenuhi kebutuhan bermusik salah satunya yaitu sekolah tinggi musik. Sekolah tinggi musik merupakan salah satu wadah atau tempat yang memberikan sarana dan prasarana terkait kegiatan belajar mengajar musik dan mengoptimalkan kemampuan bermusik masyarakat. Dengan kurikulum dan fasilitas yang disediakan sekolah tinggi musik diharapkan mampu memberikan peluang masyarakat, khususnya remaja untuk dapat berkarir di dunia musik melalui jalur akademik sehingga menghasilkan lulusan atau tenaga ahli yang berkualitas dalam bermusik di Kota Surakarta.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari pembahasan Perencanaan dan Perancangan Sekolah Tinggi Musik di Surakarta adalah guna merencanakan sebuah ide desain yang optimal untuk fasilitas pendidikan yang terpadu dan sesuai dengan kebutuhan.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan pokok dasar dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Musik di Surakarta berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan sebagai acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

1.3 Manfaat

Dengan dirancangnya Sekolah Tinggi Musik di Surakarta ini diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah perancangan pendidikan seni musik yang sesuai dengan fungsi bangunan serta dapat memenuhi segala kebutuhan dalam beraktivitas melalui fasilitas, sarana, dan prasarana yang disediakan didalamnya sehingga mampu meningkatkan kualitas bermusik masyarakat di Surakarta.

Secara Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Sekolah Tinggi Musik Surakarta, sebagai referensi sumbangan pemikiran untuk pembahasan berikutnya yang terkait dengan Pendidikan Musik, serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pelajar yang sedang atau akan studi mengenai perencanaan dan perancangan pusat pendidikan.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Musik Surakarta adalah suatu kawasan yang terdiri dari bangunan jamak, yaitu sekolah sebagai bangunan dengan fungsi utama yang mendukung perkembangan potensi masyarakat dan gedung auditorium/pertunjukan sebagai bangunan penunjang dengan beberapa sarana dan prasarana didalamnya yang akan mendukung fungsi utama bangunan. Kedua bangunan dirancang saling terintegrasi antara satu bangunan dengan bangunan yang lain dalam satu satuan lahan.

1.4.2 Spasial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan sekolah ini berada di kota Surakarta. Pertimbangan mengenai konteks tapak dan lokasi tapak dalam mendesain Sekolah Tinggi Musik Surakarta berada di kawasan pendidikan tinggi.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan adalah metode deskriptif, dokumentatif, dan komparatif dimana penyusunan dilakukan dengan mengumpulkan data, menjelaskan dan menjabarkan informasi terkait perencanaan dan perancangan sekolah tinggi di kota Surakarta serta dokumentasi di lapangan dan sumber-sumber yang terkait.

1.5.1 Deskriptif

Metode deskriptif menitikberatkan pada penjabaran serta pemaparan hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan sekolah musik di Surakarta. Metode ini dilakukan dengan studi pustaka/studi literatur sebagai sumber informasi terhadap perencanaan sekolah formal di Surakarta dan dari berbagai sumber tertulis lainnya yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan serta studi banding dan wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman serta menemukan permasalahan dari berbagai narasumber.

1.5.2 Dokumentatif

Metode ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan proses perencanaan sekolah musik di Surakarta seperti survey lapangan.

1.5.3 Komparatif

Salah satu metode komparatif yang digunakan yaitu perbandingan untuk mendapatkan data primer. Studi banding lokasi serta hal-hal lainnya yang terkait dengan sekolah tinggi musik.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan secara garis besar merupakan pengolahan data yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan yang menjadi acuan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Kerangka pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II STUDI PUSTAKA

Berisi mengenai pemahaman mengenai sekolah tinggi, pemahaman mengenai musik, sekolah tinggi musik, kegiatan dan aktivitas yang ada di dalam sekolah tinggi musik, kurikulum dan fasilitas yang ada di dalam sekolah tinggi musik, serta studi banding sebagai salah satu acuan dalam merancang.

BAB III DATA DAN GAMBARAN UMUM

Berisi mengenai gambaran umum Kota Surakarta, fungsi dan peran Kota Surakarta, kebijakan tata ruang wilayah Kota Surakarta, tinjauan mengenai lokasi berupa geografis, topografi dan klimatologis.

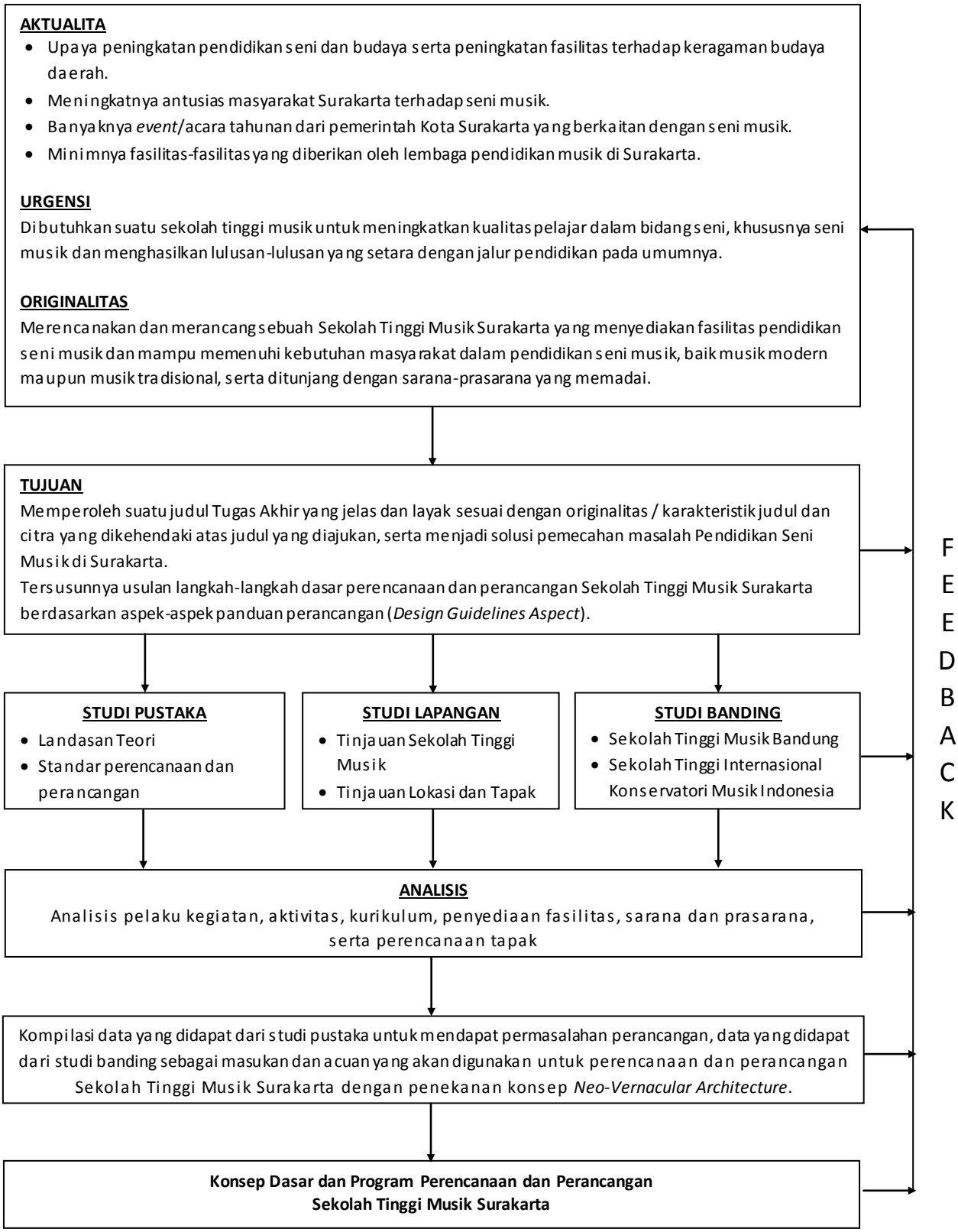
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANGAN DAN PERANCANGAN

Berisi penjabaran mengenai pendekatan dan analisis dalam menentukan program perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek teknis dan kerja.

BAB V KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Berisi mengenai konsep dasar perancangan, tujuan perancangan, program ruang, besaran kapasitas bangunan serta tapak yang dipilih untuk merancang Sekolah Tinggi Musik Surakarta.

1.7 Alur Pikir



Gambar 1.1. Diagram Alur Pikir
Sumber : (*Analisis Pribadi, 2016*)